

# PERANAN POLRI DALAM MENANGANI KEADAAN GAWAT DARURAT

OLEH : I GEDE SEPUTHRA \*)

## PENDAHULUAN

Disamping sebagai alat Negara Penegak Hukum Polri mempunyai tugas pula sebagai pengayom, pelindung dan pembimbing masyarakat untuk terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Konsekuwensi logis tugas sebagai pengayom, pelindung dan pembimbing masyarakat adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya maka Polri harus dekat dengan masyarakat dan juga mengikuti secara terus menerus setiap perubahan/gejolak yang terjadi di masyarakat.

Salah satu perobahan/gejolak sebagai akibat sampingan laju pembangunan Negara dengan kemajuan tehnologi adalah keadaan gawat darurat apabila ditelusuri sebab-sebabnya, sebagian besar oleh karena kecelakaan dalam arti kata yang luas, tindak kekerasan bencana alam dan penyakit. Penanganan keadaan gawat darurat memerlukan tindakan yang cepat dan tepat dari tangan-tangan terampil dan berdedikasi. Penanganan yang salah lebih-lebih bila terlambat disamping membawa akibat yang total

bagi korban juga akan menimbulkan dampak negatif khususnya bagi wisatawan yang menjadi korban.

Pemerintah saat ini sedang giat-giatnya meningkatkan arus wisatawan asing berkunjung ke Indonesia khususnya pulau Bali dengan antara lain kebijaksanaan bebas visa selama dua bulan. Kebijakan ini perlu dikukung oleh pelayanan dan pelaksanaan tugas yang lebih mantap yang sejauh mungkin diusahakan dengan upaya pencegahan dan jika perlu dengan upaya penindakan. Akibat atau dampak negatif dari pelayanan Polri harus di hindarkan.

Makalah ini disusun untuk memberikan gambaran tentang tugas-tugas Polri yang dikaitkan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang mengalami keadaan gawat darurat dengan tujuan agar pelayanan bagi wisatawan yang menyangkut segi security (pengamanan/pengawasan) termasuk keselamatan dalam perjalanan lebih terjamin Peranan Polri yang dimaksudkan disini adalah peranan Polri Polda Nusara khususnya yang bertugas di Propinsi Daerah Tk I Bali. Demikian juga yang dimaksud dengan wisatawan adalah wisatawan asing dan domestik yang memakai Bali seba-

gai tujuan wisata. Makalah ini disusun untuk memenuhi permintaan dari panitia Seminar Pelayanan Penderita Gawat Darurat di Daerah Pariwisata Denpasar tahun 1984.

### Pengertian Tugas Pokok Polri, Keadaan Gawat Darurat, Wisatawan Serta Pembahasan.

#### Tugas Pokok Polri :

Undang-undang No. 20 tahun 1982, tentang : Ketentuan-ketentuan pokok pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia merumuskan tugas Polri seperti yang tercantum dalam pasal 30 ayat 4.

1. Selaku alat negara Penegak Hukum yang berarti : Memelihara dan meningkatkan tertib hukum guna menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.
2. Selaku pengayom dalam memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat bagi tegaknya ketentuan peraturan per Undang-undangan.
3. Membimbing masyarakat bagi tercapainya kondisi yang menunjang terselenggaranya Usaha dan kegiatan demi terwujudnya derajat keamanan dan ketertiban masyarakat yang diinginkan.

Secara garis besar tugas Polri dapat dibagi atas tugas pencegahan (preventif) dan tugas pemerintahan (represif) dan perlu tugas pencegahan (preventif) dan tugas pemerintahan (represif) dan perlu

diketahui bahwa tugas preventif lebih menonjol dari pada tugas represif. Dalam melaksanakan tugas tersebut di samping Polri harus dekat dengan masyarakat, ia juga harus secara terus menerus memperhatikan perubahan/gejolak masyarakat. Untuk itu Polri bertugas selama 24 jam sehari dengan jaringan komunikasi yang luas serta pengenalan wilayah yang baik dan sewaktu-waktu apabila diminta dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Tugas Polri ini hanya akan berhasil bila ada koordinasi yang baik dengan aparat keamanan dan penegak hukum lainnya serta bantuan dan peran serta yang sebesar-besarnya dari masyarakat.

#### Keadaan Gawat Darurat.

Untuk memberi pengertian yang sebaik-baiknya tentang keadaan gawat darurat, perlu diperhatikan pernyataan dibawah ini :

1. Penderita tidak gawat darurat yang berarti perlu pertolongan medik segera.
2. Penderita darurat *tidak* gawat berarti : tidak dalam keadaan gawat dan tidak akan menjadi gawat dalam waktu yang cukup lama.
3. Penderita gawat darurat, berarti : penderita dalam keadaan gawat dan dapat meninggal bila tidak mendapat pertolongan segera.
4. Penderita gawat *tanpa harapan*, artinya walaupun diberikan pertolongan bagaimanapun juga, akan mati dalam waktu kurang dari 24 jam.



Keadaan gawat darurat yang sering akan ditemukan oleh Polri adalah sebagai akibat dari :

1. Kecelakaan

- kecelakaan lalu lintas.
- kecelakaan dirumah.
- kecelakaan ditempat kerja.
- kecelakaan ditempat rekreasi.
- kecelakaan akibat polusi.
- dll.

2. Tindakan kekerasan :

- tembakan.
- tusukan.
- pukulan.
- dll.

3. Bencana alam :

- gunung meletus.
- tanah longsor.
- banjir.
- gempa bumi.
- dll.

4. Penyakit :

- penyakit kardio vaskuler.

Adapun nasib dari korban/penderita akan ditentukan oleh :

1. Kecepatan ditemukannya korban.
2. Kecepatan minta tolong.
3. Kecepatan dan kualitas pertolongan.

Dengan demikian maka masalah yang dihadapi adalah :

- pendidikan.
- komunikasi.
- transportasi.

Apabila terjadi bencana/musibah maka orang pertama yang akan ditemukan dan diharapkan bisa memberi pertolongan adalah :

1. Petugas yang terdiri dari :

- Polri.
- Hansip.
- Satpam..
- B.P.P.
- D.P.K.
- S.A.R.
- ABRI.
- Pramuka.
- Polsus.
- P.M.I.

2. Masyarakat awam.

3. Pelayanan ambulance/angkutan.

Jika sampai terjadi bencana yang lebih besar (bencana alam) yang artinya situasi gawat yang terjadi dimana kehidupan sehari-hari mendadak terganggu dan banyak orang terjerumus dalam keadaan tidak berdaya dan menderita yang memerlukan penampungan, perlindungan, pengobatan, perawatan, makanan, pakaian dan sebagainya. Ini berarti dapat terjadi luka ringan, sedang atau berat, kematian dan hilangnya harta benda.

**Wisatawan.**

1. Kunjungan seseorang baik secara berkelompok atau secara sendiri-sendiri dari suatu daerah (domestik) atau negara lain (asing) dengan menggunakan Bali sebagai tujuan wisata untuk mengetahui keindahan

- alam, sosial budaya, adat istiadat, kesenian dan sebagainya.
2. Untuk mencapai Bali bagi wisatawan asing atau domestik melalui tiga pintu masuk yaitu : Gilimanuk, Ngurah Rai (BIA) dan Padangbai.
  3. Bagi wisatawan domestik mempunyai musim padat wisatawan yakni menjelang/pada hari raya Idulfitri, musim libur anak sekolah (Juli) dan akhir tahun (Desember).
  4. Wisatawan domestik ini biasa/sebagian besar datang dengan perjalanan darat : bis, minibus, mobil pribadi, sepeda moto, jeep, sedan, station.
  5. Disamping akan mendatangkan keuntungan untuk daerah Bali dan penduduknya, maka akan timbul dampak negatif seperti : kecelakaan lalu lintas, tindakan kekerasan dapat terjadi setiap saat.
  6. Bagi wisatawan asing yang sebagian besar mengunjungi Bali masuk melalui lapangan terbang International Ngurah Rai disamping keuntungan yang akan didapat, juga dampak negatif bisa saja terjadi yakni masalah narkoba, kecelakaan lalu lintas, tindakan kekerasan.
- a. Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum.
  - b. Memelihara keselamatan orang, benda dan masyarakat, termasuk memberi perlindungan dan pertolongan.
2. Bernafaskan tugas tersebut diatas, maka peranan Polri dalam menangani keadaan gawat darurat wisatawan merupakan salah satu aspek tugas Polri tersebut, lebih-lebih di daerah wisata seperti Propinsi Daerah Tingkat I Bali ini.
  3. Dalam melaksanakan tugas tersebut maka Polri akan lebih menonjolkan fungsi pencegahan (preventif) daripada fungsi penindakan (represif).
  4. Termasuk dalam fungsi preventif adalah :
    - a. Dapat memberi penjelasan/informasi yang benar dan dipercaya mengenai apa saja yang menyangkut kepentingan wisatawan. Hal ini di Polda Nusra dilaksanakan oleh "Tourist Police" yang mempunyai motto "memberi pelayanan sambil mengawasi" khususnya bagi wisatawan asing.

### Pembahasan.

1. Sesuai tugas Polri baik yang tercermin dalam Undang-Undang Negara R.I. No. 20 tahun 1982 maupun Undang-Undang No. 13 tahun 1961 yang antara lain menyatakan :  
Kepolisian Negara mempunyai tugas :

Sehubungan dengan tugas ini hal yang sering akan dipertanyakan dan harus bisa diberi penjelasan tentang :

- hotel.
- restaurant.
- daerah wisata.



- rumah sakit.
- dokter.
- penyakit apa yang berbahaya disini.
- kesenian.
- penerbangan Garuda/MNA.
- kantor Polisi.
- kantor Imigrasi.
- kantor Pariwisata.
- art shop.
- d.s.b.nya.

Kecendrungan Polri untuk ditanya hal-hal seperti ini oleh kar karena :

- 1). tugas semacam ini di negeri asal mereka adalah tugas polisi.
  - 2). Polri bertugas 24 jam secara non stop.
  - 3). Polri diharapkan dapat memberi informasi yang tepat dan dipercaya.
  - 4). Polri mempunyai jaringan komunikasi yang sangat luas.
- b. Dalam hubungannya dengan kecendrungan terjadinya kecelakaan lalu lintas, dimana wisatawan asing berkeliling ke obyek wisata dengan mengendarai sepeda motor/mobil sewaan yang di Bali ini dikoordinir oleh "BAKOR" yang telah dalam pengawasan Polri khususnya POLANTAS.

Wisatawan asing pada umumnya dinegerinya telah memiliki SIM C namun sifatnya lokal, sangat

jarang yang international. Disini mereka diuji ulang untuk memperoleh SIM C.

Berbeda dengan SIM A yang dimiliki wisatawan asing, kebanyakan sifatnya Internasional sehingga tidak perlu Polri memberikan SIM A ulang disini.

Dalam kaitannya dengan masalah lalu lintas sangat perlu diberitahukan dan diingatkan haluan jalan di Indonesia adalah kiri khusus bagi wisatawan asal Eropa dan Amerika. Tentang rambu-rambu lalu lintas kebanyakan sudah sifatnya Internasional. Demikian juga tentang keharusan memakai "HELM" bagi pengendara-pengendara sepeda motor.

Pelaksanaan dari tugas ini dengan baik akan merupakan pencegahan terjadinya keadaan gawat darurat dari dua sisi yaitu akibat kecelakaan lalu lintas dan tindakan kekerasan.

- c. Apabila keadaan gawat darurat itu sampai terjadi, maka peranan Polri adalah memberikan pertolongan pertama dan melalui komunikasi dan transportasi membawa penderita ke R.S./U. G.D. dengan segera.

Telah diuraikan diatas bahwa nasib penderita/korban akan tergantung dari :

- kecepatan korban ditemukan.

- kecepatan minta tolong.
- kecepatan dan kualitas pertolongan.

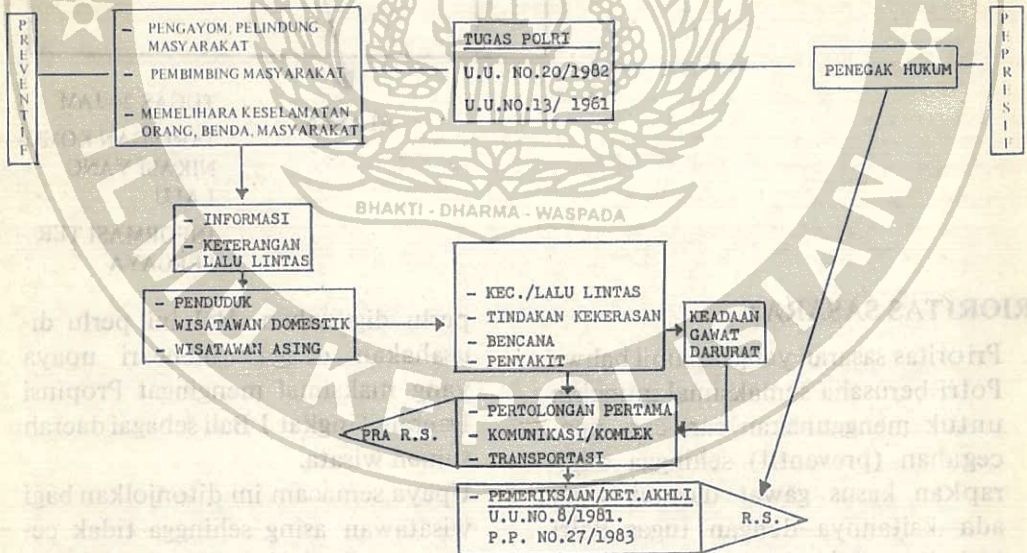
maka Polri mempunyai kecenderungan yang sangat besar untuk menemukan korban dalam keadaan gawat darurat untuk pertama kali dan diharapkan kecepatan pertolongan dapat di atas, sedangkan kualitas pertolongan perlu melalui latihan-latihan.

d. Apabila penderita telah dirawat

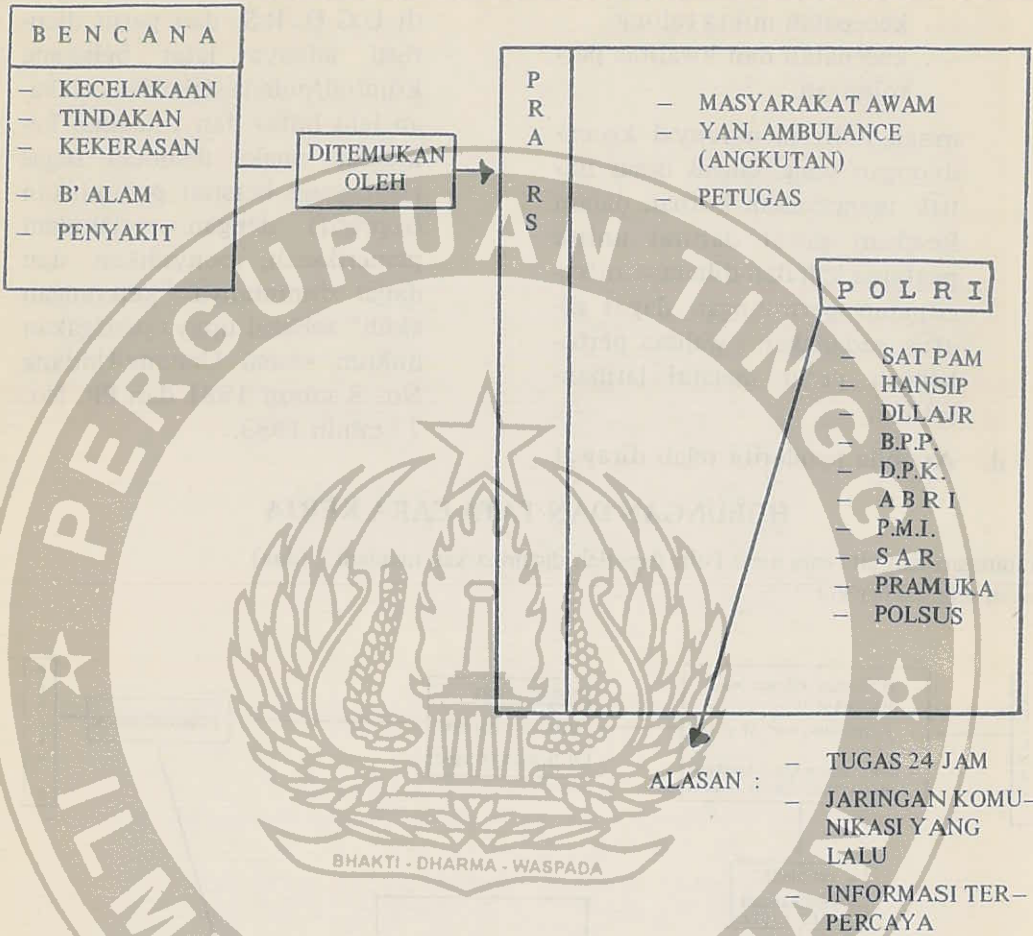
di U.G.D./R.S. dan patut dicurigai adanya latar belakang kriminal/pidana seperti kecelakaan lalu lintas dan tindakan kekerasan, maka disinilah tugas Polri yang bersifat penindakan (represif) dengan melakukan pemeriksaan, penyidikan dan dapat dimintanya "keterangan ahli" sebagai upaya penegakan hukum sesuai Undang-Undang No. 8 tahun 1981 dan PP. No. 27 tahun 1983.

### HUBUNGAN DAN TATA CARA KERJA

Hubungan dan tata cara kerja Polri dapatlah digambarkan menjadi 2 (dua) bagian sebagai berikut :







### PRIORITAS SASARAN.

1. Prioritas sasaran yang diambil bahwa Polri berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan cara-cara pencegahan (preventif) sehingga diharapkan kasus gawat darurat yang ada kaitannya dengan tugas Polri terjadi seminimal mungkin. Apabila sampai ada kejadian/gejolak di masyarakat, sejauh mungkin tidak berlatar belakang kriminal, sehingga fungsi penindakan (repressif) tidak perlu digunakan. Hal ini perlu diusahakan dengan mencari upaya yang maksimal mengingat Propinsi Daerah Tingkat I Bali sebagai daerah tujuan wisata.
2. Upaya semacam ini ditonjolkan bagi wisatawan asing sehingga tidak cepat memberi dampak negatif bila keadaan gawat darurat menimpa wisatawan tersebut.
3. Bagi Polri yang bertugas khususnya di Bali, hendaknya mengetahui

dengan pasti akan segala hal-hal yang ada kaitannya dengan keperluan wisatawan, sehingga informasi yang diberikan benar-benar akurat. Begitu pula menyangkut wisatawan asing Polri mempunyai tugas "mengawasi" kalau-kalau terdapat penyimpangan dalam tujuan mereka sebagai wisatawan.

4. Moto "melayani sambil mengawasi" adalah tugas yang tidak bisa dipisahkan namun bisa dibedakan.
5. Prioritas daerah sasaran adalah daerah wisata yang terdapat dipantai, pusat kebudayaan/kesenian atau pegunungan/danau.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan.

- a. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1961 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 1982, maka keadaan gawat darurat juga merupakan bagian dari tugas pokok Polri dilapangan.
- b. Bersama dengan petugas lainnya tugas tersebut dapat diemban dengan baik yang dilandasi oleh rasa kebersamaan dan keterpaduan.
- c. Dalam memberi pelayanan, maka fungsi pencegahan (preventif) lebih ditonjolkan dari fungsi penindakan (represif) untuk tidak menimbulkan rasa takut/angker.
- d. Hanya dalam hal dimana keadaan gawat darurat dilatar belakangi oleh tindakan kriminal,

terpaksa Polri harus menggunakan fungsi penindakan (represif).

### 2. Saran.

Demi tercapainya hasil yang maksimal, kerja sama antar instansi yang selama ini telah ada dan cukup baik, perlu ditingkatkan secara berdaya guna antara :

- Perpostel.
- Perhubungan.
- Imigrasi.
- Polri.
- Pemda.
- Kesehatan.
- Depdikbud.
- dll.

dengan memakai prinsip :

- keterbukaan.
- keterpaduan.
- kebersamaan.
- keakraban,

melalui pertemuan berkala secara berlanjut.

## PENUTUP.

Demikianlah makalah "PERANAN POLRI DALAM MENANGANI KEADAAN GAWAT DARURAT WISATAWAN" disusun untuk memenuhi permintaan dari Ketua Panitia Seminar "Pelayanan Penderita Gawat Darurat di daerah Pariwisata" dengan harapan dapat memberikan masukan yang berguna bagi seminar ini.



## BERITA KELUARGA

### Berita Kelahiran

Telah lahir dengan selamat :

1. Dinda Budi Lestari, putri kedua dari sejawat Kapten Pol. Drg. Noviana Halim (Disdokkes Polda Metro Jaya) pada tanggal 21 November 1986 di Jakarta.
2. Ratna Taskia, anak kedua, putri pertama dari sejawat Mayor Pol. Dr. Rachmat Mursalin (Disdokkes Polri) pada tanggal 4 Januari 1987 di Jakarta.
3. Dewi Indahsari Surya, putri pertama dari Lettu Pol. Eddi Surya Putra, B.Sc. (Disdokkes Polri) pada tanggal 13 Februari 1987 di Serang.
4. Seto Pandu Dharma, putra pertama dari sejawat Lettu Pol. Dr. Ferry Yudris (Kesehatan Sekolah Bintara Polri Purwokerto) pada tanggal 7 Maret 1987 di Purwokerto.

### Purna Bhakti

Telah menyelesaikan tugasnya pada Dinas Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 1986 :

1. LetKolPol Dr. Nurdin Prasetyo (La fipol Disdokkes Polri)
2. LetKolPol Dr. Rusli Sabarudin (Rumkitpolpus)
3. LetKolPol Dr. Ramli Rauf (Disdokkes Polri)
4. LetKolPol Dr. Hendro J.S. (Rumkitpolpus)
5. LetKolPol Syukur (Rumkitpolpus)
6. LetKolPol Dr. S.S.M. Nasution (Disdokkes Polri)

### Berita Duka Cita

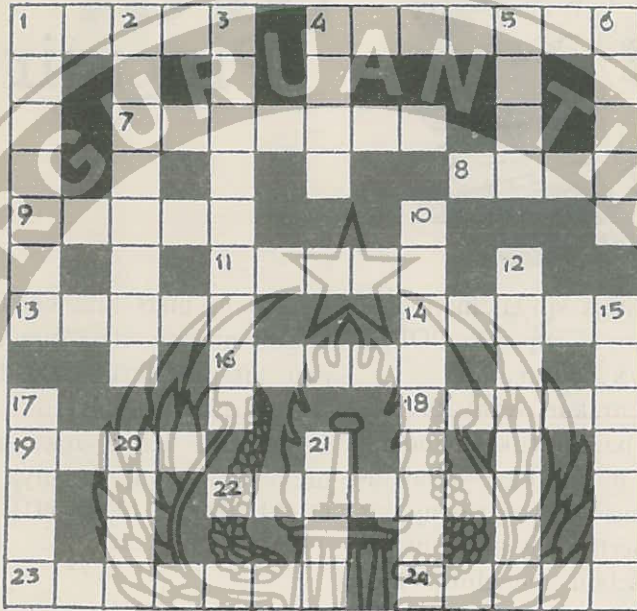
Telah meninggal dunia dengan tenang:

1. Ibunda dari sejawat LetKolPol Dr. Djunarto Santoso (Rumkitpolpus) pada tanggal 26 Januari 1987 di Jakarta.
2. Ny. Surip Jamain, ibunda dari sejawat Drg. Yetty Jamain (Rumkitpolpus) pada tanggal 19 Februari 1987 di Jakarta.

Semoga amal ibadah mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Sehat bukan segala-galanya tapi tanpa sehat segala-galanya menjadi tidak ada.

# BRAIN STORMING



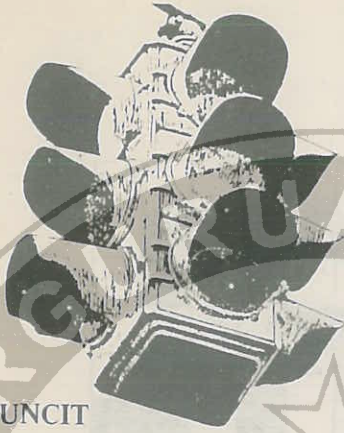
## MENDATAR

1. Niat, hasrat
4. Nama buah
7. Air yang berputar
8. Rajin
9. Bubur kacang hijau
11. Surat kabar
13. Tidak baik lagi
14. Dimasukkan ke tanah
16. Ralat
18. Perahu dari bambu
19. Duri
22. Memikat
23. Hadiah, upah
24. Sejenis itik

## MENURUN

1. Sombong, lupa daratan
2. Bentuk Badan usaha
- 3-17. Organisasi kesehatan di Kepolisian
4. Kata ajakan
5. Cangkul
6. Sersan satu
10. Ruang angkasa
12. Alat musik dari bambu
15. Sejenis perhiasan
20. Bangsa di Asia
21. Tenteram





# STOP Pinggir!

## PERUT BUNCIT

Pikir-pikir betul juga sinyalemen KA-POLRI bahwa banyak anggota POLRI yang perut buncit/kegemukan.

Perut buncit/kegemukan ternyata memang tidak enak, baik untuk dipandang maupun dalam melakukan gerakan-gerakan selain juga penyakit-penyakit tingkat tinggi seperti penyakit jantung dan hipertensi selalu mengintip kita setiap saat.

Ayo deh, mari kita benahi perut kita masing-masing selain menjadi lebih tampan kitapun terhindari dari penyakit-penyakit berbahaya tadi.

Bagaimana kalau rekan-rekan dokter memeloporinya, caranya mudah saja OLAH RAGA TERATUR dan MAKAN TERUKUR.

NACHHH  
ITULAH SEBABNYA  
JANGAN SOK HOBBY NEROBOS  
LORONG-LORONG TERLARANG  
KALAU KEPERGOK YANG BIASA ....  
MUDAH, KEPERGOK AIDS!  
BARU TAHU ..... KOIITT

ACHH SIALAN  
KEANGKAP POLISI SEBAB  
MELIHWATI JAJUR TERLARANG  
NGEAK MAU DIJAJAK DAMAI/SOGOK  
KARENA OPERASI PATUH  
JADI KEM TILANG



## JAWABAN LATIHAN V

## PERINGKASAN DATA STATISTIK

## I. Dari Populasi Tinggi Badan 100 orang dewasa laki-laki

1. Sampel diambil secara simple random sampling, sebesar 10% salah alternatif hasilnya adalah sebagai berikut,

Nomor Urut Unit Populasi	Tinggi Badan dalam cm
14	167
72	187
99	167
5	165
84	161
92	188
42	177
98	170
62	164
39	183

2. Sampel diambil secara systematic random sampling, sebesar 10% salah satu alternatif hasilnya adalah sebagai berikut :

Nomor Urut Unit Populasi	Tinggi Badan dalam cm
14	167
24	141
34	172
44	176
54	170
64	173
74	149
84	161
94	175
4	161

## II. Dari Populasi Tinggi Badan 100 orang Dewasa Perempuan

1. Sampel diambil secara simple random sampling, sebesar 10% salah satu alternatif hasilnya adalah sebagai berikut :

Nomor Urut Unit Populasi	Tinggi Badan dalam cm
14	163
72	158
99	162
5	161
84	177
42	178
98	151
39	177

2. Sampel diambil secara systematic random sampling, sebesar 10% salah satu alternatif hasilnya adalah sebagai berikut :

Nomor Urut Unit Populasi	Tinggi Badan dalam cm
14	163
24	165
34	173
44	171
54	159
64	144
74	166
84	177
94	172
4	146



### III. Menghitung ukuran rata-rata $\bar{X}$ , $M_d$ dan $M_o$ .

#### 1. Menghitung $\bar{X}$

Dari Sampel tinggi badan 10 orang dewasa laki-laki.

– Secara simple random sampling.

Terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung yang diperkirakan (Quess Mean) ( $X_d$ ) = 170 cm.

172	172	0
176	172	+4
170	172	-2
172	172	+1
149	172	-23
161	172	-11
172	172	+3
161	172	-11

$$\Sigma d = -75$$

Tinggi Badan (X)	Quess Mean (xd)	Perbedaan (d)
167	170	-3
187	170	+17
167	170	-3
165	170	-5
161	170	-9
188	170	+18
177	170	+7
170	170	-6
183	170	+13
		d+29

$$X = X_d + d \rightarrow d = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$X = 172 + \frac{-75}{10} = 164,5 \text{ cm}$$

#### 2. Menghitung Median ( $M_d$ )

Langkah-langkah menghitung Median dari data yang tidak berkelompok adalah :

– menyusun nilai tinggi badan dalam suatu "array"

– tentukan posisi paling tengah dari array tersebut dengan rumus  $\frac{N-1}{2}$

– nilai median adalah nilai observasi yang paling tengah apabila jumlah observasi di dalam array genap, misalnya 10, maka posisi median adalah  $\frac{N-1}{2} = \frac{10-1}{2} = 4,5$

Nilai observasi yang ke 5,5 tidak ada, dengan demikian nilai median adalah diambil rata-rata dari nilai observasi ke 5 dan ke 6.

$$X = X_d + d \rightarrow d = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$x = 170 + \frac{29}{10} = 172,9 \text{ cm}$$

– Secara Systematic Random Sampling.

Terlebih dahulu ditentukan quess mean ( $x_d$ ) = 172 cm.

Tinggi Badan (X)	Quess Mean (xd)	Perbedaan (d)
167	172	-5
141	172	-31

### Dari Sampel Tinggi Badan 10 orang Dewasa Laki-laki.

- Secara Simple Random Sampling
- Data disusun dalam suatu "array"  
161, 164, 165, 167, 167, 170, 177,  
183, 187, 188

$$\text{Posisi Median} = \frac{N+1}{2} = \frac{10+1}{2} = 5,5$$

- Nilai rata-rata pengamatan ke 5 dan ke 6 dalam array dihitung :

- nilai pengamatan ke 5 adalah 167

- nilai pengamatan ke 6 adalah 170

$$\text{rata-ratanya} = \frac{167 + 170}{2} = 168,5$$

Jdi nilai median = 168,5 cm.

- Secara Sistematis Random Sampling

- Data disusun dalam suatu "array"  
141, 149, 161, 161, 167, 170, 172,  
173, 175, 176.

$$\text{Posisi median} = \frac{N+1}{2} = \frac{10+1}{2} = 5,5$$

- Nilai rata-rata pengamatan ke 5 dan 6 dalam array dihitung:

- nilai pengamatan ke 5 adalah 167

- nilai pengamatan ke 6 adalah 170

$$\text{rata-ratanya} = \frac{167 + 170}{2} = 168,5$$

- Jadi nilai Median = 168 cm

### 3. Menghitung Mode (Mo)

Perhitungan mode dari data tidak berkelompok memakai rumus :

$$Mo = X - 3(X - Md)$$

### Dari Sampel Tinggi Badan 10 orang Dewasa Laki-laki

- Secara simple Random Sampling

$$Mo = X - 3(X - Md)$$

$$= 172,9 - 3(172,9 - 168,5)$$

$$= 159,7 \text{ cm}$$

- Secara Systematic Random Sampling

$$Mo = X - 3(X - md)$$

$$= 164,5 - 3(163,5 - 168,5)$$

$$= 176,5 \text{ cm}$$

### IV. Menghitung Ukuran Keragaman

Dalam latihan ini dihitung impanc baku dari:

1. Populasi tinggi badan 100 orang dewasa laki-laki
2. Sampel tinggi badan 50% orang dewasa laki-laki.
3. Sampel tinggi badan 10% orang dewasa laki-laki.

1. Dari Populasi Tinggi Badan 100 orang Dewasa Laki-laki.

Tinggi Badan 100 Orang Dewasa Laki-laki

Tinggi Badan (Cm)	Jumlah Orang
-------------------	--------------

140 – 146	4
147 – 153	6
154 – 160	21
161 – 167	30
168 – 174	21
175 – 181	11
182 – 180	5
189 – 195	2

Jumlah 100



## PERHITUNGAN

X	Titik Tengah	f	d	d <sup>1</sup>	fd <sup>1</sup>	d <sup>1 2</sup>	fd <sup>1 2</sup>
140 - 146	143,5	4	-21	-3	-12	9	36
147 - 153	150,5	6	-14	-2	-12	4	24
154 - 160	157,5	21	-7	-1	-21	1	21
161 - 167	164,5	30	0	0	0	0	0
168 - 174	171,5	21	7	1	21	1	21
175 - 181	178,5	11	14	2	22	4	44
182 - 188	185,5	5	21	3	15	9	45
189 - 195	192,5	2	18	4	8	16	32
		N = 100			Σfd <sup>1</sup> = 21	Σfd <sup>1 2</sup> = 223	

$$\eta = X_d = \frac{\sum f d l}{N} \quad \sigma = i \sqrt{\frac{\sum f (d l)^2}{N} - \left(\frac{\sum f \cdot d l^2}{N}\right)^2}$$

$$= 164,5 + \frac{21}{100} \times 7 \quad = 7 \sqrt{\frac{223}{100} - \left(\frac{21}{100}\right)^2}$$

$$= 165,97 \text{ cm} \quad = 10,35 \text{ cm}$$

## 2. Dari Sampel Tinggi Badan 50%

Orang Dewasa Laki-laki BHAKTI · DHARMA · WASPADA Tinggi Badan      Jumlah Orang

- Dengan cara simple Random Sampling

Tinggi Badan 50 Orang Dewasa Laki-laki

1704 - 144	1
145 - 149	2
150 - 154	5
155 - 159	5
160 - 164	11
165 - 169	14
170 - 174	4
180 - 184	4
180 - 184	1
185 - 189	3

Jumlah	50
--------	----

## PERHITUNGAN

X	Titik Tengah	f	d	d <sup>1</sup>	fd <sup>1</sup>	d <sup>1 2</sup>	fd <sup>1 2</sup>
140 - 144	142,5	1	-25	-5	-5	25	25
145 - 149	147,5	2	-20	-4	-8	16	32
150 - 154	152,5	5	-15	-3	-15	9	45
155 - 159	157,5	5	-10	-2	-10	4	20
160 - 164	162,5	11	-5	-1	-11	1	11
165 - 169	167,5	14	0	0	0	0	0
170 - 171	172,5	4	5	1	4	1	4
175 - 179	177,5	4	10	2	8	4	16
180 - 184	182,5	1	15	3	3	9	9
185 - 189	187,5	3	20	4	12	16	48
		n = 50			$\Sigma fd^1 = 22$		$\Sigma fd^{1 2} = 210$

$$X = X_d + \frac{\Sigma fd^1}{n} \times i$$

$$= 167,4 + \frac{-22}{50} \times 5 = 167,5 - 2,2 = 165,3 \text{ cm}$$

$$S = i \sqrt{\frac{\Sigma fd^{1 2}}{n} - \left(\frac{\Sigma fd^1}{n}\right)^2} = 5 \sqrt{\frac{210}{50} - \left(\frac{-22}{50}\right)^2} = 10,00 \text{ cm}$$

Dengan cara systematic Random Sampling.

Tinggi Badan (cm)      Jumlah Orang

Tinggi Badan 50 Orang Dewasa Laki-laki

140 - 144	1
145 - 149	1
150 - 154	2
155 - 159	7
160 - 164	9
165 - 169	10
170 - 174	9
175 - 179	6
180 - 184	3
185 - 189	1
190 - 194	1
Jumlah	50



## PERHITUNGAN

X	Titik Tengah	f	d	d <sup>1</sup>	fd <sup>1</sup>	d <sup>1 2</sup>	fd <sup>1 2</sup>
140 – 144	142,5	1	-25	-5	- 5	25	25
145 – 149	147,5	2	-20	-4	- 8	16	32
150 – 152	152,5	5	-15	-3	-15	9	45
155 – 159	157,5	5	-10	-2	-10	4	20
160 – 164	162,5	11	- 5	-1	-11	1	11
165 – 169	167,5	14	0	0	0	0	0
170 – 174	172,5	4	5	1	4	1	4
175 – 179	177,5	4	10	2	8	4	16
180 – 184	182,5	1	15	3	3	9	9
185 – 189	187,5	3	20	4	12	16	48
190 – 194							

$$n = 50$$

$$\sum fd^1 = 22$$

$$\sum fd^2 = 210$$

$$X = X_d + \frac{\sum fd^1}{n} \times i$$

$$= 167,5 + \frac{1}{50} \times 5 = 167,6 \text{ cm}$$

$$S = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left(\frac{\sum fd^1}{n}\right)^2} = 5 \sqrt{\frac{197}{50} - \left(\frac{1}{50}\right)^2} = 9,9 \text{ cm}$$

3. Dengan prosedur yang sama diperoleh hasil untuk sampel tinggi Badan 10% orang dewasa laki-laki sebagai berikut .

– Dengan cara Simple Random Sampling

$$X = 164,1 \text{ cm}$$

$$S = 12,405 \text{ cm}$$

– Dengan cara Systematic Random Sampling

$$X = 164 \text{ cm}$$

$$S = 11,37 \text{ cm}$$

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Dr. Santoso Setopranoto & Keluarga  
Komplek Sekopol No. 14, Jl. Ciputat Raya  
Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Letkol Pol. Dr. H. Sjaifuddin & Keluarga  
Komplek R.S. Polpus No. 10 Kramatjati  
Jakarta Timur

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Letkol Pol. Dr. Masri Noran & Keluarga  
Jl. Tebet Barat Dalam VIII No. 18  
Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Mayor Pol. Drg. Soebroto S & Keluarga  
Taman Meruya Ilir Blok G 7 / 15  
Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Drg. Eko Priono & Istri  
Pertokoan Sunrise Garden Blok X - 7  
Jakarta Barat



Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kapten Pol. Drg. Kadaryati  
Jl. Cidurian No. 51, Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kapten Pol. Andi Krisna & Keluarga  
Kapling Polri Blok A-V/146, Jelambar  
Grogol, Jakarta Barat

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kapten Pol. Soeroso & Keluarga  
Domatkes Disdokkes Polri  
Jl. Cipinang Baru Raya No. 3 B  
Jakarta Timur

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kapten Pol. Dr. Lukman Hakim  
Jl. Dharmawangsa VI/24  
Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Drg. Magdalena Leesiana &  
Drg. Christine Meliningsih  
Jl. Pangeran Tubagus Angke Blok VV/ 27  
Jakarta Barat

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Ltkol Pol. Dr. Putera Uthara & Keluarga  
Maisonette Polri C 8, Jl. Gatot Subroto  
Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Mayor Pol. Drs. Suwignyo D. & Keluarga  
Jl. PLN No. 9 Duren Tiga  
Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Ltkol Pol. Dr. Sabaroedin  
Domatkes Disdokkes Polri  
Jl. Cipinang Baru Raya No. 3 B  
Jakarta Timur

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Kol. Pol. Dr. Tjutju Karsono & Keluarga  
Komplek Polri Pengadegan Blok O/54  
Jl. M.T. Haryono, Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri  
1 Syawal 1407 H  
Mohon maaf lahir dan batin

Dr. Wahjono Soemarto & Keluarga  
Komplek R.S. Polpus No. 2  
Kramatjati Jakarta Timur



Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Segenap Pengurus & Karyawan Puskoppol Mabes Polri  
Jl. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru, Telpn 7012771  
Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Staf Klinik Gigi Satkes Denmabes Polri

Kapten Pol. Drg. Shinta Widhiastuti

Drg. Yetti Djainain

Drg. Aslina Harahap

Drg. Theresia Prawiradiredja

Drg. Rita Sariwati

Drg. Yustisia S. Praswasthi

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kol. Pol. Dr. Agung Legowo T & Keluarga  
Komplek Polri Pengadegan Blok O/35  
Jl. M.T. Haryono, Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Letkol Pol. Drs. S. Mijarto & Keluarga

Komplek Polri Pengadegan Blok C/5

Jl. M.T. Haryono, Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kapten Pol. Marnoto & Keluarga

Jl. H.A. Hamid No. 45, Mampang Prapatan

Telp. 7998146 Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kapten Pol. Soetomo & Keluarga

Komplek Polri Munjul No. 38

Rt. 005/Rw. 03 Pasar Rebo

Jakarta Timur

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Letda Pol. Soepardjo W

Komplek Polri Munjul No. 41

Rt. 005/03 Pasar Rebo, Jakarta Timur

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Letkol Pol. Dr. H. Junirzan Moezahar

dan Keluarga

Komplek Polri Pondok Karya H – 8

Jakarta Selatan

Mengucapkan Selamat Idulfitri

1 Syawal 1407 H

Mohon maaf lahir dan batin

Kapten Pol. Drg. Alphonsus R.Q. & Keluarga

Jl. Teuku Cik Ditiro 44 A

Jakarta Pusat



